

## IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

**Nanang Eko Sapto Nugroho, Bening Hadilinatih**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta

*Korespondensi penulis: nanangekosaptonugroho@gmail.com, beningwin@gmail.com*

### Abstrak

Program Adiwiyata adalah salah satu bentuk kebijakan publik yang ditetapkan pemerintah untuk menciptakan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Keberhasilan kebijakan publik baik dampak maupun tujuannya dipengaruhi oleh implementasi kebijakan tersebut. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Yogyakarta serta faktor-faktor yang memengaruhi dalam mengimplementasikan program adiwiyata.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu tim adiwiyata SMA Negeri 10 Yogyakarta serta pendidik dan peserta didik dengan objek penelitian meliputi implementasi program adiwiyata SMA Negeri 10 Yogyakarta. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan analisis diskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 10 Yogyakarta sudah bagus. Walaupun masih ada beberapa kendala yang muncul seperti belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadahi dikarenakan minimnya anggaran dana. Beberapa faktor yang turut berkontribusi dalam pengembangan program ini adalah (1) komunikasi, (2) sumberdaya manusia sebagai pelaksana utama dari program ini, dan sarana prasarana menentukan keberhasilan program adiwiyata ini, (3) kepaahaman dan kemampuan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa serta komite sekolah sangatlah berperan penting dalam kesuksesan program ini, (4) struktur organisasi sebagai motor utama penggerak program adiwiyata di SMA Negeri 10 Yogyakarta mencakup kesemua elemen.

**Kata Kunci:** Implementasi; Kebijakan; Program Adiwiyata.

## **Abstract**

*The Adiwiyata program is a form of public policy set by the government to create knowledge and awareness of school residents in environmental conservation. The success of public policies, both in terms of impact and objectives, is influenced by the implementation of these policies. Therefore, this study aims to explain the implementation of the Adiwiyata program at SMAN 10 Yogyakarta and the factors that influence the implementation of the Adiwiyata programs.*

*This research is a qualitative research. The subjects in this study were the adiwiyata team of SMAN 10 Yogyakarta as well as educators and students with the object of research covering the implementation of the adiwiyata program at SMAN 10 Yogyakarta. Methods of collecting data through observation, interviews, documentation, and triangulation with descriptive analysis.*

*The results showed that the implementation of the Adiwiyata program at SMAN 10 Yogyakarta was good. Although there are still some obstacles that arise such as the lack of adequate facilities and infrastructure due to the lack of budget funds. Several factors that contributed to the development of this program are (1) communication, (2) human resources as the main implementer of this program, and infrastructure determines the success of this Adiwiyata program, (3) understanding and ability of school principals, teachers, education staff, students and school committees play an important role in the success of this program, (4) the organizational structure as the main motor driving the adiwiyata program at SMAN 10 Yogyakarta includes all elements.*

**Keywords:** *Implementation; Policy; Adiwiyata Program.*

## **A. Latar Belakang**

Pelestarian lingkungan hidup merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Menjaga kelestarian lingkungan merupakan salah satu tugas wajib setiap insan. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, hewan, tumbuhan. Jika tidak dirawat dengan baik, akan terjadi kerusakan pada alam dan bisa mengancam setiap makhluk hidup. Upaya Pemerintah Indonesia untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup tertuang dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang tersebut berisi tentang perencanaan upaya pelestarian lingkungan hidup.

Aktivitas manusia adalah salah satu unsur yang menentukan kualitas lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia. Perilaku hidup manusia yang lalai, egois dan tidak bertanggung jawab dalam mengeksploitasi lingkungan termasuk sering diabaikannya kepentingan pelestarian lingkungan hidup. Kualitas udara menurun akibat dari polusi kendaraan yang melintas yang mana menghasilkan banyak asap. Itu merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Dampak dari pencemaran udara dapat memengaruhi pernapasan dapat

menimbulkan efek yang serius pada kesehatan manusia.

Aktivitas manusia adalah salah satu unsur yang menentukan kualitas lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia. Perilaku hidup manusia yang lalai, egois dan tidak bertanggung jawab dalam mengeksploitasi lingkungan termasuk sering diabaikannya kepentingan pelestarian lingkungan hidup.

Kualitas udara menurun akibat dari polusi kendaraan yang melintas yang mana menghasilkan banyak asap. Itu merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Dampak dari pencemaran udara dapat memengaruhi pernapasan dapat menimbulkan efek yang serius pada kesehatan manusia.

Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan hidup diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat serta perbaikan moral melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu cara merubah sikap dan perilaku siswa serta masyarakat menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat, hal ini dimungkinkan karena

pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa, (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitas manusia serta merupakan alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif (Setiawan: 2010).

Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitas manusia serta merupakan alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif (Nurul Zuriah, 2007: 7). Dengan pendidikan lingkungan masyarakat dapat turut serta melaksanakan upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dengan mengembangkan sikap, bentuk-bentuk perilaku, kemampuan sosial dan kemampuan individu yang mencintai lingkungan.

Dalam mewujudkan terciptanya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah meluncurkan sekolah Adiwiyata pada tahun 2010. Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang dicanangkan pada tahun 2006 dan pada tahun 2010 program Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) diubah menjadi sekolah Adiwiyata. Program tersebut bertujuan mendorong dan membimbing sekolah-sekolah di Indonesia aktif berperan melaksanakan pelestarian dan pembangunan lingkungan

berkelanjutan bagi kepentingan generasi mendatang.

Program Adiwiyata adalah salah satu bentuk kebijakan publik yang ditetapkan pemerintah untuk menciptakan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Dalam proses kebijakan publik (*policy making proses*) ada tahapan-tahapan dalam proses pembuatan kebijakan, yang menjadi satu rangkaian tahapan yang saling bersinergi dan saling tergantung satu dengan lainnya secara teratur dalam urutan waktu yang telah ditentukan. Seperti penyusunan agenda, rumusan kebijakan, penyerapan/adopsi, implementasi/pelaksanaan kebijakan, dan penilaian kebijakan.

Pada tahapan pelaksanaan/implementasi kebijakan merupakan tolak ukur keberhasilan kebijakan pendidikan yang telah dibuat. Pada proses ini menjadi sangat penting untuk dicermati karena pada proses ini sangat menentukan. Sebaik apapun produk kebijakan pendidikan dibuat dan dirumuskan tidak akan berarti apa apa tanpa adanya implementasi di lapangan, karena kemanfaatan dari kebijakan tersebut tidak akan terlihat dan tidak dapat dirasakan.

Program Adiwiyata dapat dilaksanakan secara optimal sejak tahun 2010 seiring dengan adanya kebijakan baru yang

menggantikan kebijakan sebelumnya antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional melalui Kesepakatan Bersama No.03/MenLH/02/2010. Hal ini kemudian dikuatkan lagi dengan adanya Peraturan Menteri (Permen) Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Tujuan dari program Adiwiyata berdasarkan pada Permen tersebut yaitu untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaannya berdasarkan tiga prinsip yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholder* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Menurut Permen Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang program Adiwiyata, tujuan program Adiwiyata yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu: (1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; (2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (3) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan (4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan komponen 3 dan

4 merupakan kewenangan dan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup.

Sekolah Adiwiyata bukan hanya sekedar terlihat hijau tampilan fisik sekolahnya, namun dapat mewujudkan program dan aktivitas pendidikan yang mengarah pada kesadaran dan kearifan warga sekolah terhadap lingkungan hidup. Hal tersebut diharapkan dapat mewujudkan sekolah Adiwiyata, melakukan pengurangan pemakaian listrik, air, serta menjaga kebersihan dan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai.

Warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia (KLH, 2010).

Peran lembaga pendidikan dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan generasi muda memang sangat diharapkan. Kaitannya dengan hal tersebut, pihak sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata sebagaimana yang sering terjadi di lapangan.

Akan tetapi, sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan penumbuhan budaya karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan. Kebijakan semacam ini tentunya akan membentuk efektivitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif. Iklim yang baik dan positif akan menciptakan sekolah yang baik dan efektif pula yaitu meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya (Supardi, 2013).

SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah salah satu sekolah Adiwiyata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini telah mencanangkan rintisan Adiwiyata sejak tahun 2017 dan saat ini telah mendapat kepercayaan dari Himpunan Penggiat Adiwiyata Indonesia (HPAI) DPW Yogyakarta. Dalam surat resmi dengan nomor 10/HPMI/Kota Yogyakarta/10/2021 tertanggal 12 Oktober 2021 tentang pengantar calon sekolah unggulan menyatakan bahwa SMA Negeri 10 Yogyakarta ditunjuk sebagai sekolah unggulan. Oleh sebab itu program Adiwiyata harus menjadi satu program yang dijalankan di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Berkaitan tentang kesiapan SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam pelaksanaan program

Adiwiyata ini, masih banyak evaluasi, masukan dan saran tentang berbagai hal dalam proses pelaksanaan program ini. Masukan dan evaluasi tersebut berasal dari Dinas Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta dan hasil monitoring internal tim Adiwiyata SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Beragam masukan dari Dinas Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta tentang pelaksanaan Adiwiyata diantaranya tentang biopori masih kurang belum sebanding dengan luas lahan, belum maksimal dalam pemanfaatan lahan, masih minimnya penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH), karena lokasi yang berada di tengah kota perlu adanya inovasi-inovasi terkait pemanfaatan lahan untuk lingkungan hidup.

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta, permasalahan lingkungan yang dihadapi SMA Negeri 10 terkait dengan keanekaragaman hayati adalah kurangnya tanaman perindang maupun tanaman hias yang ada di sekolah, berdasarkan hasil laporan kegiatan atau evaluasi yang dilakukan tim Adiwiyata pada hari Kamis 07 Januari 2021 bertempat di ruang Aula SMA Negeri 10 Yogyakarta pada poin ke lima yaitu penghijauan untuk area depan (lapangan sekolah).

Sementara tanaman yang sudah ada pun perawatannya belum memadai, untuk itu perlu adanya perawatan yang berkelanjutan dan kesadaran dari warga sekolah untuk peduli terhadap tanaman yang ada, tetapi yang terjadi justru sebaliknya belum semuanya memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga adanya tanaman yang mati karena kurang terpelihara/terawat. Kurangnya kepedulian warga sekolah tertuang dalam hasil evaluasi tersebut pada poin kedua yaitu dari sejumlah 42 guru yang baru mengumpulkan Silabus dan RPP berbasis lingkungan ada 10 orang.

## **B. Kajian Pustaka**

### **B.1 Kebijakan Publik**

Sering kita mendengar istilah kebijakan dalam lingkungan pemerintahan, politik, dan pendidikan. Istilah kebijakan memiliki cakupan yang luas. Kebijakan dari kata “*policy*” yang mempunyai arti menyelesaikan permasalahan atau kepentingan yang bersifat umum, atau berarti juga administrasi dalam pemerintahan. Untuk mengurangi terjadinya permasalahan dan agar permasalahan dapat terselesaikan maka diperlukan suatu kebijakan yang dengan mempunyai tujuan dan sasaran tertentu. Dan tentunya diperlukan suatu implementasi dari kebijakan tersebut.

Meter dan Horn (dalam Wibawa, 194:20) merumuskan implementasi kebijakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta baik secara individu maupun yang dilakukan kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan di dalam kebijakan. Kebijakan atau *policy* merupakan sikap atau tindakan yang lebih lanjut tentang bagaimana caranya untuk dapat mencapai tujuan dalam hal tindakan dan ada ketentuan yang mengaturnya, yang mendasari kembali pada asas pokok penyelenggaraan pemerintah (Miftah Thoha, 1984:45).

### **B.2 Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak yang baik, baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam oxford advance learner dictionary di kemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* yaitu penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak (Susilo, 2007:174).

Van Meter dan Van Horn (dalam Budi Winarno, 2008:146-147) mendefinisikan implementasi kebijakan publik sebagai tindakantindakan dalam keputusan-keputusan

sebelumnya. Tindakan-tindakan ini yang mencakup segala usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun makna dari kata implementasi ini menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier (1979) sebagaimana yang telah dikutip dalam buku Solichin Abdul Wahab (2008:65), menjelaskan bahwa, Implementasi adalah bagaimana cara memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan yakni kejadiankejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

## **C. Metodologi Penelitian**

### **C.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007: 6). Pengamatan akan dilakukan secara langsung tanpa memberi perlakuan yaitu terhadap pemahaman perangkat sekolah mengenai Sekolah Adiwiyata. Sejauh mana serta kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Pelaksanaan penelitian ini nantinya akan menemukan sebuah makna dengan mencari data secara lengkap dan mendalam untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata kata yang jelas dan rinci agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian tersebut serta makna yang ingin disampaikan mengenai penerapan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

### **C.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akurat dan sesuai dengan judul penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yakni wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*). Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Esteborg dalam (Sugiyono, 2015: 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian. Data-data tersebut akan didapatkan melalui wawancara kepada pihak-pihak yang terkait yaitu DLH Kota Yogyakarta, kepala sekolah, guru, karyawan, orangtua murid, siswa dan komite sekolah. Pada masa pandemi Covid-19 ini wawancara dilakukan menggunakan media WhatsApp, telepon, dan email. Namun jika memungkinkan dilakukan juga dengan tatap muka tanpa meninggalkan protokol kesehatan. Wawancara ini akan menghasilkan data berupa keterangan, pendapat, dan informasi dari informan terkait masalah penelitian.
- b. Observasi, Teknik ini merupakan suatu metode dengan cara pengamatan langsung pada objek yang dituju. Observasi yang akan dilakukan yaitu mengenai kebijakan sekolah Adiwiyata, pelaksanaan sekolah Adiwiyata dalam 8 standar nasional pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, serta partisipasi warga sekolah dalam implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 10 Yogyakarta.
- c. Dokumentasi Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini ditujukan untuk mendapatkan data yang lebih luas mengenai pokokpokok kajian untuk dijadikan bahan dalam penyusunan data, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dan merupakan bukti otentik dalam penyusunan laporan. Dokumen yang akan digunakan antara lain: Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pelaksanaan sekolah adiwiyata, panduan Sekolah Adiwiyata, foto-foto dan catatan kegiatan di SMA

Negeri 10 Yogyakarta, kurikulum SMA N 10 Yogyakarta, inventaris sarana dan prasarana, serta dokumen pendukung lainnya.

### **C.3 Uji Validitas Data**

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi menggunakan tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2014: 155).

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam metode kualitatif yang digunakan peneliti yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang berkaitan.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **D.1 Implementasi Program Adiwiyata**

Hasil penelitian ini membahas tentang implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Yogyakarta. SMA Negeri 10 Yogyakarta merupakan sekolah menengah

negeri yang berada di tengah kota, didirikan di atas lahan seluas 3718 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 3412 m<sup>2</sup>. Dengan luas lahan yang minimalis namun mempunyai tekad untuk melaksanakan program Adiwiyata.

Implementasi program Adiwiyata mengacu pada empat komponen yang telah tertuang dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 yaitu pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung ramah lingkungan.

### **D.2 Kebijakan SMA Negeri 10 Yogyakarta Tentang Program Adiwiyata**

Implementasi program Adiwiyata memerlukan pengelolaan yang baik dan peran serta seluruh warga sekolah. Sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan inovatif yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.

Dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 dijelaskan bahwa langkah untuk mewujudkan program Adiwiyata sekolah harus membentuk suatu kepanitiaan Adiwiyata sekolah. Kepanitiaan inilah yang mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi pengembangan program sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata.

Hal tersebut seperti ungkapan Ibu Sri Moerni, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta pada tanggal 13 Desember 2021 bahwa:

“Sekolah sudah mempunyai komitmen untuk melaksanakan program Adiwiyata sesuai panduan dari pusat yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, untuk mendukung kegiatan tersebut kita membuat Tim dan sebagai legalitasnya kita buat SK setiap tahunnya kita perbaharui sehingga jelas tugas dan tanggungjawab masing-masing”

SMA Negeri 10 Yogyakarta membentuk kepanitiaan yang melibatkan beberapa pihak seperti guru serta komite sekolah. SMA Negeri 10 Yogyakarta yang saat itu dipimpin oleh Ibu Sri Moerni, S.Pd., M. Pd menunjuk Bapak Drs. Agus Mulyono yang saat itu menjabat sebagai waka Humas untuk menjadi ketua tim Adiwiyata.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. R. Agus Mulyono selaku wakasek bagian Hubungan Masyarakat pada tanggal 15 Desember 2021 diruang BK bahwa:

“Iya benar untuk periode tahun ini saya di beri kepercayaan sebagai ketua Tim Adiwiyata SMA Negeri 10 Yogyakarta, adapun Tim Adiwiyata ini terdiri dari Guru, komite sekolah, tenaga kependidikan serta melibatkan peserta didik sebagai kader Adiwiyata, tugas dan tanggungjawabnya sudah jelas disitu”

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi poin penting dalam upaya

mewujudkan program Adiwiyata. Karena visi, misi, dan tujuan sekolah ini merupakan ideologi yang menjadi cara pandang sekolah ke depannya. Dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, stakeholder sekolah memasukkan upaya perlindungan lingkungan hidup secara gamblang.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta Sri Moerni, S. Pd pada tanggal 13 Desember 2021 bahwa:

“Sebagai langkah awal dan utama dalam visi, misi, dan tujuan sekolah harus memuat tentang lingkungan hidup, sehingga sekolah ini mau dibawa kemana itu sudah jelas dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah”

Visi, misi, dan tujuan sekolah, sekolah harus mensosialisasikan visi, misi, dan tujuannya kepada seluruh elemen yang ada di sekolah, mulai dari Guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun komite sekolah. Sosialisasi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Untuk dapat dipahami secara mendalam oleh seluruh komponen sekolah, visi, misi, dan tujuan dapat dibuat menjadi poster yang menarik dan ditempel pada berbagai ruang dan tempat-tempat yang strategis.

Visi, misi, dan tujuan sekolah telah memuat upaya perlindungan lingkungan, dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah,

pada saat workshop ataupun setiap rapat koordinasi. Juga pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah Peserta Didik Baru (MPLSPDB) disampaikan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dan disampaikan juga pada saat pertemuan dengan orangtua siswa pada saat koordinasi dengan pihak komite sekolah pada saat pemaparan program kerja dan APBS.

Program kerja menjadi salah satu hasil dari pengembangan kebijakan. Untuk mewujudkan program Adiwiyata, SMA Negeri 10 Yogyakarta selalu membuat program-program yang mengarah pada pengelolaan lingkungan. Dalam RKAS sekolah dirancang program-program yang memuat upaya perlindungan lingkungan. Program-program tersebut antara lain adalah program pengelolaan sampah, program pemanfaatan air bekas wudhu (IPAL air wudhu), program kebersihan kelas, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pengampu Agama Kristen Ibu Antok Asih Rahayu, S.Pd. K juga sebagai sekretaris Adiwiyata SMA Negeri 10 Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2021 di ruang Perpustakaan, bahwa:

“Setiap tahun kita menyusun program kerja kemudian hal-hal yang menyangkut pengelolaan lingkungan kita masukkan di setiap kegiatan-kegiatan sekolah seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan kembali air bekas wudhu, kebersihan kelas, dan lain sebagainya”

SMA Negeri 10 Yogyakarta menjalin kerjasama dengan beberapa pihak terkait meliputi pihak intern maupun ekstern untuk mewujudkan program Adiwiyata. Kerjasama dengan pihak intern sekolah meminta dukungan penuh dari pihak komite untuk selalu mendukung pelaksanaan program Adiwiyata. Serta meningkatkan peran wali peserta didik dan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata.

### **D.3 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Implementasi kurikulum berbasis lingkungan menjadi keharusan bagi sekolah yang ingin melaksanakan program Adiwiyata. Kebijakan tersebut juga diterapkan oleh SMA Negeri 10 Yogyakarta. SMA Negeri 10 Yogyakarta mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan secara integratif yaitu memasukkan pelajaran kepedulian lingkungan disetiap mata pelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Moerni, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta pada tanggal 13 Desember 2021 bahwa:

“Sekolah mengintegrasikan pembelajaran terkait lingkungan ke dalam KTSP, silabus, dan RPP guru”

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu Meilina Mira Sari, S.Sn selaku Waka Kurikulum yang mengampu mata pelajaran

seni budaya pada tanggal 15 Desember 2021 bahwa:

“Setiap mata pelajaran disampaikan materi yang dapat dikaitkan dengan lingkungan, disini guru harus pandai-pandai berinovasi dalam mengajar karena harus menyusun silabus dan RPP yang terintegrasi dengan lingkungan yang nantinya digunakan dalam pembelajaran”

Diungkapkan pula oleh Ibu Ekaning Mardiyanti, S. Si selaku guru pengampu mata pelajaran Geografi pada tanggal 14 Desember 2021 bahwa:

“Dalam silabus, RPP ada materi yang terintegrasi lingkungan yaitu tentang Pedosfer, kemudian materinya Erosi dan konservasi tanah. Siswa belajar tentang erosi yang terjadi di lingkungan sekitar rumah, kemudian teknik konservasi yang digunakan apakah mekanik, vegetative atau kimiawi”

Dari berbagai pernyataan diatas guru dituntut untuk mengembangkan rencana pembelajarannya serta mampu membawakan strategi pembelajaran yang tepat dan tentunya mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman akan tetapi mengajarkan nilai-nilai moral dan kebaikan.

Proses pembelajaran lingkungan hidup di SMA Negeri 10 Yogyakarta tidak hanya sebatas teori, praktik pengelolaan lingkungan

juga diajarkan mulai dari pembenihan, penanaman tanaman, sampai pengolahan sampah, komposter dan lain sebagainya. Harapannya peserta didik memiliki kemampuan dalam hal pengelolaan lingkungan hidup.

#### **D.4 Partisipasi Warga Sekolah**

Dalam implementasi kebijakan program Adiwiyata, SMA Negeri 10 Yogyakarta melibatkan seluruh warga sekolah meliputi guru, siswa, dan karyawan, selain itu peran serta komite sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan Adiwiyata ini. Untuk membantu terlaksananya program Adiwiyata ini SMA Negeri 10 Yogyakarta melibatkan instansiinstansi luar baik itu sebagai narasumber maupun sebagai fasilitator.

Kepala Sekolah Ibu Sri Moerni, S. Pd saat ditemui di ruangannya pada tanggal 13 Desember 2021 beliau mengatakan bahwa:

“Kita selalu mengadakan koordinasi dengan Tim Adiwiyata, bahkan kita juga sering mengadakan workshop Adiwiyat dengan mengundang semua warga sekolah, karena masih keadaan pandemi kita adakan secara daring, ada yang mengikuti dari sekolah ada yang dari rumah, kita juga meminta dari Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta dan juga dari HPAI kota Yogyakarta juga dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sebagai narasumber, diharapkan dengan adanya workshop Adiwiyata tersebut semua warga sekolah

tergugah hatinya dan selalu semangat untuk melaksanakan program ini”

Ketua Tim Adiwiyata Drs. R. Agus Mulyono saat ditemui diruangan BK pada tanggal 15 Desember 2021 mengatakan bahwa:

“Pada program kerja kerumahtanggaan ada kegiatan Jum’at bersih yang diikuti oleh warga sekolah tiap bulan dua kali pada minggu pertama dan kedua, kemudian kita menghimbau agar selalu hemat listrik dengan mematikan lampu dan perangkat elektronik setelah selesai digunakan dan hemat air juga, ada kegiatan pengelolaan sampah dimasing-masing kelas ada tempat untuk pemilahan sampah kemudian di akhir bulan di kumpulkan, di olah dan di dimanfaatkan kembali”

#### **D.5 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Pengelolaan lingkungan yang efektif dan efisien menjadi nilai tersendiri bagi sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Pengelolaan sarana dan prasarana harus memenuhi aspek kesehatan dan kebersihan. SMA Negeri 10 Yogyakarta melibatkan seluruh warga sekolah dalam pemeliharaan sarana pendukung tersebut. Warga sekolah secara bersama-sama merawat sarana dan prasarana sekolah seperti kebersihan ruang kelas, taman, pojok baca hijau, kamar mandi, kolam ikan, dan sarana yang lain.

Dalam pertemuan dengan Bapak Drs. Mohammad Amin selaku guru pengampu mata

pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 14 Desember 2021, beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah menyediakan tempat sampah tiga macam didepan tiap ruang kelas dan kantor, untuk sampah kertas, sampah organik dan untuk sampah plastik. Setiap hari diambil oleh petugas cleaning service dan dikumpulkan di TPA sekolah yang nantinya dilakukan pengolahan sampah untuk dilakukan daur ulang maupun dipakai kembali, selain itu ada kolam ikan seperti ikan lele, ikan mujair, ikan gapi, dan ikan terapi. Air dari kolam ikan dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman di sekeliling kolam”

Ibu Kepala Sekolah Sri Moerni, S. Pd menegaskan pada saat ditemui diruang Kepala Sekolah pada tanggal 15 Desember 2021 bahwa:

“Iya Betul sekali untuk sampah pengumpulannya dibantu dari cleaning service, selain itu cleaning service juga membantu membersihkan kamar mandi”

### **E. Penutup**

#### **E.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Yogyakarta dapat dikatakan sudah bagus, sesuai dengan Permen Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2013 yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan

pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Keberhasilan dalam melaksanakan program Adiwiyata ini dapat dilihat dari kegiatan yang sudah terencana bagi warga sekolah. Kegiatan tersebut sudah tertuang dalam program kerja yang dimasukkan dalam RKAS, sehingga kegiatan berjalan sesuai tatalakanya. Seperti contoh kegiatan Jum'at bersih dilaksanakan pada tiap hari Jum'at oleh warga sekolah, pemeliharaan tanaman, piket kebersihan kelas.

Keberhasilan Implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Yogyakarta dapat dicapai oleh karena beberapa faktor yang berpengaruh yaitu:

- a. Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan baik, jelas dan konsisten melalui sosialisasi, bimtek maupun workshop dengan Bapak Ibu guru yang ada disekolah. Pihak sekolah melalui guru mensosialisasikan kepada peserta didik disetiap pembelajaran. Disetiap pertemuan walimurid dan komite selalu disinggung tentang program Adiwiyata.
- b. Sumber daya yang ada mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan sampai dengan peserta didik semuanya ikut

berpartisipasi. Ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang akibat minimnya sumber dana.

- c. Disposisi atau sikap dari implementor mulai dari Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan kepada sekolah bersama Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga melalui Balai Dikmen Menengah Kota Yogyakarta. Sikap sekolah ditunjukkan melalui komitmen sekolah dengan memenuhi aspek dari program Adiwiyata dan malakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata.
- d. Struktur birokrasi yang ada disekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata dituangkan dalam SK sebagai legalitasnya. Sebagai dasar hukum yang kuat untuk melaksanakan program sesuai dengan tupoksi masing-masing bidang

## **E.2 Saran**

Untuk memaksimalkan pelaksanaan program Adiwiyata SMA Negeri 10 Yogyakarta maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain sebagai berikut:

- a. Perlu adanya perbaikan dan penambahan sarana prasarana pendukung seperti biopori, sumur resapan, dan sarana lain agar proses pengelolaan lingkungan dapat terlaksana secara efektif, guna menunjang pelaksanaan program Adiwiyata.
- b. Untuk hasil lebih maksimal lagi dalam pelaksanaan program Adiwiyata perlu adanya peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup melalui workshop, seminar, dan sebagainya.
- c. Warga sekolah terutama yang berhadapan langsung dengan peserta didik agar meningkatkan lagi partisipasinya dalam pelaksanaan program Adiwiyata karena peserta didik akan mengikuti perilaku dan tindakan guru dalam pelaksanaan program Adiwiyata.
- d. Perlu adanya pengawasan dari sekolah dengan adanya masih ditemukannya pelanggaran oleh warga sekolah seperti membuang puntung rokok dalam pot tanaman.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul Wahab, Solochin. 2008. *Analisis Kebijakan dari Formula ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. CV. Alfabeta, Bandung.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kadorodasih, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di SD N Giwangan Yogyakarta*. Jurnal Hinata Widya Vol.6, No. 4, tahun 2017.
- Kania Sitisyarah dan Ramadhanita Mustika, *Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Vol 2, No. 1 Januari 2017, hlm. 145.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, hlm. 1. Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, (Kementrian Lingkungan Hidup dan Pendidikan. 2012), hlm. 5.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Muhaimin dan Sutiah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group., 2009), hlm. 23.

Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Setiawan. (2010) *Penanggulangan Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm 1.13.

UIN Raden Fatah, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: Grafika atelind, 2016), Hlm. 15.

Widodo, Joko.2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia.

William N. Dunn, *Public Policy Analysis: An Introduction* (New Jersey: Prentice Hal, inc., 1994), p7 Terjemahan ISIPOL (Yogyakarta: Gajak Mada University Press: 2003) hlm.98

Winarno, Budi, 2005. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Presindo.

## **REFERENSI PERATURAN PEMERINTAH DAN PERATURAN MENTERI:**

Undang-Undang RI, No. 32 tahun 2009, *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.